

Original Article*)

Hubungan Antara Bermain Aktif Dengan Perkembangan Sosial Pada Anak Pra-Sekolah Usia 4-6 Tahun Di TK AR Rohmah Bekasi Barat

(The Relationship Between Active Play and Social Development in Pre-School Children Aged 4-6 Years at AR Rohmah Kindergarten, West Bekasi)

Sinthia Laikiok¹, Mariyani²

¹Universitas Nasional, Jakarta, Indonesia

Email correspondent: sinsinthia04@gmail.com

Abstract

Introduction: Prenatal up to 8 years is a golden period because a child's brain development is up to 80%, so it is the best time to develop a positive and potential personality to become an adult. Active play is an activity carried out by a person in order to get pleasure and satisfaction from the activities he does himself.¹ Children's social development is the ability possessed by children related to the way children behave in their social life according to community values so that children can become useful individuals in community life.²

Methods: Quantitative with a research design using a cross-sectional approach the sample in this study were all parents of students at AR Rohmah Kindergarten West Bekasi as many as 45 parents the sampling technique was total sampling.

Results: Active play yielded good results for 34 (75,6%) respondents, while 4 (8.9%) respondents were not good. While good social development is 2 (4,4%) respondents, while respondents with poor social development are 5 (11,1%) respondents. Hypothesis testing using Chi-Square obtained a *p-value* of 0,000 ($P < 0,05$).

Discussion: There is a significant relationship between active play and social development in preschoolers aged 4-6 years at AR Rohmah Kindergarten West Bekasi in 2022.

Keywords: active play, social development

Artikel

Disubmit (Received) : 11 February 2023

Diterima (Accepted) : 27 September 2023

Diterbitkan (Published) : 29 September 2023

Copyright: © 2023 by the authors. License DPOAJ, Jakarta, Indonesia. This article is an open-access article distributed under the terms and conditions of the Creative Commons Attribution (CC BY SA) license (<https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/>)

Pendahuluan

Fenomena yang terjadi saat ini seiring dengan perkembangan zaman dan kemajuan teknologi kegiatan bermain anak beralih dari kegiatan yang menggunakan aktivitas fisik aktif secara individu atau kelompok ke bentuk permainan yang menggunakan alat elektronik yang cenderung dilakukan sendiri dan bersifat pasif seperti play station atau menonton televisi. Sehingga terhambatnya perkembangan sosial pada anak yang biasanya melakukan aktivitas secara berkelompok hilang dan interaksi yang biasanya terjadi antar anak dengan anak yang lain kini tidak terjalin secara maksimal.³ Dampak mikro Jika seorang anak tidak diijinkan bermain dengan teman sebayanya olah orang tuanya dan anak tersebut cenderung lebih banyak melakukan kegiatan pasif dampak yang akan terjadinya pada anak tersebut menyebabkan susah nya anak tersebut menyesuaikan atau berinteraksi dengan lingkungan sekitar sehingga anak tersebut cenderung pemalu dan terhambatnya perkembangan sosialnya. Komunikasi yang biasanya melakukan aktivitas secara berkelompok hilang dan interaksi yang biasanya terjadi antar anak dengan anak yang lain kini tidak terjalin secara maksimal.³ Dampak makro perkembangan sosial yang buruk pada masa dini mengakibatkan terhambatnya penyesuaian sosial pada anak pada saat dewasa dalam beradaptasi dengan lingkungan yang baru dimanapun dia berada.⁴

Bermain aktif adalah kegiatan yang dilakukan oleh seorang dalam rangka memperoleh kesenangan dan kepuasan dari aktivitas yang dilakukannya sendiri. Atau dapat juga diartikan sebagai kegiatan yang melibatkan banyak aktivitas atau gerakan-gerakan tubuh. Kebanyakan anak melakukan berbagai bentuk bermain aktif dan merupakan aktivitas yang menonjol pada masa awal anak-anak.¹ Bermain aktif juga merupakan aktivitas bermain yang membuat anak memperoleh kesenangan dan yang dilakukan sendiri, misalnya dengan: mengamati atau menyelidiki (*exploratory play*), misalnya memeriksa, memperhatikan, mencium, menekan, dan kadang berusaha membongkar alat permainan, membangun (*construction play*), misalnya berusaha untuk menyusun balok-balok menjadi bentuk rumah, mobil, dan lain-lain, bermain peran (*dramatic play*), misalnya bermain sandiwara, rumahrumahan, dan boneka, Bermain bola voli, sepak bola, dan lain-lain.⁵

Melalui bermain, selain meningkatkan perkembangan sosial, gerakan motorik anak akan senantiasa terlatih dengan baik. Bagi anak usia pra-sekolah, gerakan-gerakan fisik tidak sekedar penting untuk mengembangkan keterampilan-keterampilan fisik melainkan juga dapat berpengaruh positif terhadap pertumbuhan rasa harga diri (*self esteem*) dan bahkan perkembangan kognisi.⁶ Sedangkan Perkembangan sosial berarti perolehan kemampuan berperilaku sesuai dengan tuntutan sosial. Menjadi orang mampu bermasyarakat memerlukan tiga proses. Masing-masing proses terpisah dan sangat berbeda satu sama lain tetapi saling berkaitan sehingga kegagalan dalam suatu proses akan menurunkan kadar sosialisasi individu. Penyesuaian sosial diartikan sebagai keberhasilan seseorang untuk menyesuaikan diri terhadap orang lain pada umumnya dan terhadap kelompoknya pada khususnya.⁴

Perkembangan sosial anak merupakan kemampuan yang dimiliki anak yang berkaitan dengan cara anak berperilaku dalam kehidupan sosialnya sesuai norma-nilai masyarakat sehingga anak dapat menjadi individu yang bermanfaat dalam kehidupan masyarakat.² Perkembangan sosial anak mulai agak kompleks ketika anak menginjak usia 4 tahun karena anak mulai memasuki ranah pendidikan yang paling dasar yaitu taman kanak-kanak. Perkembangan sosial anak diperoleh dari kematangan dan kesempatan belajar dari berbagai respons lingkungan terhadap anak. Pendidikan anak usia dini merupakan salah satu bentuk upaya untuk melakukan stimulasi terhadap perkembangan sosial anak pra-sekolah.⁷ Aspek perkembangan tiap tahapan pun berbeda-beda. Tiap tahap akan terjadi perkembangan kognitif, perkembangan motoric, perkembangan sosial, dan perkembangan emosional.²

Khusus untuk perkembangan anak salah satu aspek perkembangan yang membutuhkan perhatian tertentu adalah perkembangan sosial. Pembentukan perkembangan sosial pada anak sering mengalami krisis karena pembentukannya sangatlah dipengaruhi oleh berbagai proses yang dialami dan dipelajari oleh anak baik dalam lingkungan keluarga maupun diluar keluarga.² Perkembangan sosial anak dapat bersumber dari kemampuan anak untuk belajar menghadapi berbagai respons lingkungan terhadap dirinya. Respon tersebut dapat bersumber dari anak lain sebagai teman bermain orang yang lebih

dewasa baik dilingkup keluarga maupun diluar keluarga, kelompok dan masyarakat pada umumnya yang ditandai dengan adanya proses penyesuaian diri yang baik dengan individu yang lain.²

Disamping itu anak dengan perkembangan sosial yang baik akan memiliki perhatian terhadap kegiatan anak-anak seusianya keinginan untuk dapat bergaul dengan teman dalam kelompok. Anak akan merasa tersisih jika tidak diterima pada suatu kelompok tertentu. Adanya ketidak nyamanan dan ketidakpuasan bila anak hanya bermain sendiri atau hanya dengan saudara atau anggota keluarga yang lain. Anak akan merasa nyaman bila berinteraksi dan melakukan kegiatan bersama dengan teman seumurannya.⁸ Berdasarkan pernyataan di atas peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Hubungan Antara Bermain Aktif Dengan Perkembangan Sosial Pada Anak Usia Pra-Sekolah Di TK AR Rohmah Bekasi Barat Tahun 2022.”

Metode

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif analitik dengan *cross-sectional*. Dalam penelitian ini bermain aktif sebagai variabel independen dan perkembangan sosial pada anak sebagai variabel dependen. Dalam penelitian ini yang akan menjadi populasi yaitu anak bermain aktif dengan perkembangan sosial di TK AR Rohmah yang berjumlah 45 orang. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah *total sampling*. Pengambilan data dilakukan dengan menggunakan data primer yaitu data yang diperoleh dari hasil penyebaran kuesioner tentang bermain aktif dan perkembangan social pada anak pra-sekolah. Instrumen yang digunakan peneliti adalah kuesioner dengan jenis jawaban tertutup. Teknik analisis data menggunakan analisis univariate distribusi frekuensi dan analisis bivariate *chi-square*.

Hasil

Gambaran Distribusi Bermain Aktif Terdapat Pada Tabel 1 Berikut Ini

Tabel 1. Distribusi Bermain Aktif

Bermain Aktif	F	%
Baik	38	84,4
Kurang	7	15,7
Total	45	100,0

Berdasarkan tabel 1 diatas dapat dilihat bahwa anak yang di teliti memiliki tingkat intensitas bermain aktif paling tinggi yaitu dengan jumlah sebanyak 38 orang (84,4%).

Gambaran Distribusi Frekuensi Perkembangan Sosial Pada Anak Dapat Dilihat Pada Tabel Berikut Ini

Tabel 2. Distribusi Frekuensi Perkembangan Sosial Pada Anak

Perkembangan Sosial	F	%
Baik	36	80,0
Kurang	9	20,0
Total	45	100,0

Berdasarkan table 2 diatas dapat dilihat bahwa dari hasil yang diteliti adalah perkembangan social pada anak yang baik sebanyak 36 orang (80%) sedangkan perkembangan social pada anak yang kurang baik adalah 9 orang (20%).

Gambaran Hubungan Antara Bermain Aktif Dengan Perkembangan Sosial Pada Anak Usia Pra-Sekolah Dapat Dilihat Pada Tabel Berikut Ini

Tabel 3. Hubungan Antara Bermain Aktif Dengan Perkembangan Sosial Pada Anak Usia Pra-Sekolah

Bermain Aktif	Perkembangan Sosial				Total		P-Value
	Baik		Kurang		N	%	
	F	(%)	F	(%)			
Baik	34	75.6	4	8,9	38	100	0,000
Kurang	2	4,4	5	11,1	7	100	
Total	36	80	9	20	45	100	

Berdasarkan tabel 3 diatas dapat dilihat bahwa anak dengan bermain aktif yang baik sebanyak 34 orang (75,6%) dan kurang baik sebanyak 4 orang (8,9%). Sedangkan anak yang mengalami perkembangan sosial yang baik sebanyak 2 orang (4,4%) dan yang kurang baik sebanyak 5 orang (11,1%). Jika *p-value* < 0,05 berarti hasil perhitungan statistik menunjukkan ada hubungan antara variabel bebas dengan variabel terikat jika *p-value* > 0,05 berarti hasil perhitungan statistik menunjukkan tidak ada hubungan antara variabel bebas dan variabel terikat. Dari tabel uji *chi-square* diatas menunjukkan bahwa responden di peroleh hasil yang signifikan (*p* = 0,000) yang berarti lebih kecil dari 0,05. Dengan demikian dapat di simpulkan bahwa ada hubungan antara bermain aktif dengan perkembangan social pada anak pra-sekolah di Tk AR Rohmah Bekasi Barat.

Pembahasan

Analisis Univariante

Bermain Aktif

Beberapa hal yang dilakukan orang tua dalam membimbing anaknya dalam bermain sehingga benar-benar bermanfaat bagi anaknya, seperti keterlibatan orangtua dalam kegiatan bermain, mendukung kreativitas permainan anak, membimbing dan mengawasi anak dalam kegiatan bermain, menjadi rekan bermain yang baik di rumah, memotivasi ketika anak bermain di rumah dan mampu menjadi teladan untuk gaya hidup aktif yang sama pentingnya dengan memberikan anak waktu, ruang dan bahan untuk bermain.⁹ Anak-anak belajar melalui permainan mereka. Pengalaman bermain yang menyenangkan dengan bahan, benda, anak lain, dan dukungan orang dewasa membantu anak-anak berkembang secara optimal. Melalui bermain anak akan dapat memuaskan tuntutan dan kepuasan 10 perkembangan dimensi motorik, kognitif, kreativitas, bahasa, emosi, sosial, nilai dan sikap hidup.

Melalui kegiatan bermain, anak dapat mengembangkan kreativitasnya.¹⁰ Bermain aktif juga merupakan suatu wahana yang sangat penting bagi anak untuk mempraktikan keterampilan baru dan berfungsi untuk mengembangkan berbagai perkembangannya. Perkembangan dan pertumbuhan merupakan suatu proses dalam kehidupan manusia yang berlangsung secara terus menerus sejak lahir sampai akhir hayat. Biasanya anak akan tumbuh dan berkembang melalui bermain. Oleh karena itu dengan membiarkan anak bermain, anak akan cepat berkembang di bandingkan dengan anak yang tidak diberi kebebasan untuk bermain.¹¹

Perkembangan Sosial

Tabel 2 mendeskripsikan dari 45 responden yang diteliti adalah perkembangan sosial pada anak yang baik sebanyak 36 orang (80%) sedangkan perkembangan sosial pada anak yang kurang baik adalah 9 orang (20%). Perkembangan social adalah suatu proses perubahan yang berlangsung secara terus menerus menuju pendewasaan yang memerlukan adanya komunikasi dengan masyarakat.¹² Perkembangan sosial usia pra-sekolah berarti perolehan kemampuan berperilaku yang sesuai dengan tuntutan sosial. Kemampuan anak menyesuaikan diri dalam lingkungan TK memerlukan tiga proses

yaitu: Belajar berperilaku yang dapat diterima secara social, memainkan peran social yang dapat diterima dan perkembangan sosial untuk bergaul dengan baik.⁴

Perkembangan sosial bagi anak sangat diperlukan karena anak merupakan manusia yang tumbuh dan berkembang yang akan hidup di tengah-tengah masyarakat.¹¹ Pada masa kanak-kanak merupakan awal kehidupan social yang berpengaruh bagi anak dimana anak akan belajar mengenal dan menyukai orang lain melalui aktifitas social. Apabila pada masa kanak-kanak ini anak mampu melakukan hubungan social dengan baik akan memudahkan bagi anak dalam melakukan penyesuaian social dengan baik dan anak akan mudah diterima sebagai anggota kelompok social di tempat mereka mengembangkan diri.⁴

Tugas perkembangan sosia pada anak usia pra-sekolah yaitu anak usia pra-sekolah berada pada masa kanak kanak awal.¹² Peride ini berasal sejak anak dapat bergerak sambil berdiri sampai mereka masuk sekolah, dicirikan dengan aktivitas yang tinggi dan penemuan-penemuan. Periode ini merupakan saat perkembangan fisik dan kepribadian yang besar. Perkembangan motorik berlangsung terus menerus. Pada usia ini anak-anak membutuhkan bahasa dan hubungan sosial yang lebih luas, mempelajari standart peran, memperoleh kontrol dan penguasa diri, semakin menyadari sifat ketergantungan dan kemandirian, dan mulai membantuk konsep diri.¹³

Analisis Bivariate

Analisis Hubungan Antara Bermain Aktif Dengan Perkembangan Sosial Pada Anak Pra-Sekolah

Hasil Penelitian pada tabel 3 menunjukkan bahwa dari 45 responden didapati anak dengan bermain aktif yang baik sebanyak 34 orang (75,6%) dan kurang baik sebanyak 4 orang (8,9%). Sedangkan anak yang mengalami perkembangan sosial yang baik sebanyak 2 orang (4,4%) dan yang kurang baik sebanyak 5 orang (11,1%). Hasil uji statistik antara bermain aktif dengan perkembangan sosial pada anak pra-sekolah di TK AR rohmah dengan menggunakan uji *chi-square* didapatkan hasil nilai *p-value* = 0,000 karena *p-value* < 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa adanya hubungan antara bermain aktif dengan perkembangan sosial pada anak pra-sekolah di TK AR rohmah bekasi barat. Pada masa anak-anak kebutuhan bermain tidak biasa dipisahkan perkembangan dari dunianya dan merupakan salah satu kebutuhan dasar untuk dapat tumbuh dan berkembang secara optimal.¹⁴ Anak memerlukan kegiatan yang menyenangkan dalam proses pembelajaran. Bagi anak bermain merupakan sarana belajar bagi mereka.

Bermain merupakan proses mempersiapkan diri untuk memasuki dunia selanjutnya dan merupakan cara untuk mengembangkan berbagai aspek anak seperti aspek motorik, sosial, emosi, dan fisik.¹⁵ Anak akan mudah mengungkapkan perasaan melalui bermain, menghilangkan rasa takut bermain dengan teman sebaya. Maka dari itu untuk mengatasi perkembangan sosial anak diperlukan peran orang tua atau guru di sekolah dalam memberikan perhatian secara maksimal yaitu salah satunya dengan memberikan permainan untuk meningkatkan sosial anak, karena bagi anak khususnya usia pra sekolah sangatlah penting diberikan permainan berupa bermain aktif seperti: mengamati atau menyelidiki (*exploratory play*), misalnya memeriksa, memperhatikan, mencium, menekan, dan kadang berusaha membongkar alat permainan, Membangun (*construction play*), misalnya berusaha untuk menyusun balok-balok menjadi bentuk rumah, mobil, dan lain-lain, Bermain peran (*dramatic play*), misalnya, bermain bola voli, sepak bola, dan lain-lain.⁵

Makna Singkatan (Abbreviations)

TK : Taman Kanak-Kanak

Konflik Kepentingan

Penelitian ini adalah penelitian independen yang tidak terkait dan tidak memiliki kepentingan individu dan juga organisasi manapun.

Pendanaan

Sumber dana yang digunakan dalam penelitian ini sepenuhnya bersumber dari dana pribadi peneliti.

Kontribusi Penulis

Penelitian ini dilakukan oleh SL sebagai author.

Ucapan Terima Kasih

Peneliti mengucapkan banyak terimakasih kepada seluruh pihak yang telah membantu penelitian in.

References

1. Ismail. Definisi Bermain Aktif Pada Anak Pra-Sekolah. 2021.
2. Kusbiantoro. Aspek Perkembangan Sosial Pada Anak Pra-Sekolah. 2022.
3. Simatupang. Hubungan Antara Bermain Aktif Dengan Perkembangan Sosial. 2020.
4. Nursalam. Definisi Bermain Aktif Pada Anak Pra-Sekolah. 2022.
5. Solehuddin. Hubungan Antara Bermain Aktif Dengan Perkembangan Sosial Pada Anak Pra-Sekolah. 2020.
6. Hurlock. Definisi Perkembangan Sosial Pada Anak Pra-Sekolah. 2022.
7. Susanto. Perkembangan Sosial Pada Anak Pra-Sekolah. 2018.
8. Hartinah. Perkembangan Sosial Pada Anak Pra-Sekolah. 2018.
9. Alimul AH. Metode Penelitian Keperawatan Dan Teknik Analisis Data. Jakarta: Salemba Medika. 2021.
10. Siti A., Wati SE. Upaya Menurunkan Tingkat Stress Hospitalisasi Dengan Aktifitas Mewarnai Gambar Pada Anak Usia 4-6 Tahun Di Ruang Angrek RSUD Gambiran Kediri. Efektor. 2019.
11. Sambuari, Linda E., Sarah Warouw, and Julia Rottie. Hubungan Status Gizi Dengan Perkembangan Sosial Anak Usia 5 Tahun Di TK Tunas Bhakti Manado. Journal Keperawatan 1.1 (2013).
12. Jannah M. (2015). Tugas-Tugas Perkembangan Pada Usia Kanak-Kanak. Gender Equality: International Journal of Child and Gender Studies. 01(02). 87-98.
13. Wulandari, Dewi. Model Pengembangan Permainan Petak Umpet Terhadap Tanggung Jawab Dan Kemandirian Anak Usia Dini Di Tk Aisyiyah Bustanul Atfal 25 Medan. 2020.
14. Widiasari, Santi, Indah Susiati, and Wahyu Nanda Eka Saputra. Play Therapy Berbasis Kearifan Lokal: Peluang Implementasi Teknik Konseling Di Pendidikan Anak Usia Dini. Journal CARE (Children Advisory Research and Education) 4.1 (2016): 61-68.
15. Setiyowati N. (2016). Analisis Kebutuhan Perkembangan Fisik Motorik Halus Melalui Penerapan Kegiatan Kolase Di RA Al-Mutsnawiatul Islam Kelompok A Mlarak Ponorogo Tahun Ajaran 2015/2016. Prosiding Ilmu Pendidikan. 01(02).

*) Original Article

--- ISJNMS ---